

Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Pembayaran Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Handini Nara Padya^{1*}, Rita Wijayanti²

^{1*,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Email: handininarap@gmail.com^{1*}, rw120@ums.ac.id²

Abstrak. Perkembangan pasar modal menuntut perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai indikator utama kinerja dan daya tarik investasi. Kebijakan pembayaran dividen sering dipandang sebagai sinyal positif oleh investor, sementara kualitas audit diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Namun, peran kualitas audit dalam memperkuat keterkaitan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan masih memperlihatkan hasil yang beragam, khususnya pada sektor properti dan real estate. Studi ini mengkaji dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sekaligus menilai fungsi kualitas audit sebagai pemoderasi pada emiten sektor properti dan real estat di BEI selama periode 2020–2023. Studi ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tabunan yang diperoleh dari BEI, situs resmi emiten, dan IDN Financial. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif, sedangkan analisis mencakup statistik deskriptif, pengujian asumsi dasar, serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembayaran dividen berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Kualitas audit tidak dapat memoderasi dampak antara kebijakan pembayaran dividen pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar lebih memberikan perhatian pada keputusan pembagian dividen sebagai indikator langsung kinerja perusahaan dibandingkan pada aspek kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Kata kunci: Kebijakan Pembayaran Dividen; Kualitas Audit; Nilai Perusahaan; Properti; Real Estate.

Abstract. Developments in the capital market require companies to enhance corporate value as a key indicator of performance and investment appeal. Dividend payment policies are often viewed as a positive signal by investors, while audit quality is expected to enhance the credibility of financial statements. However, the role of audit quality in strengthening the relationship between dividend policy and corporate value has yet to yield consistent results, particularly in the property and real estate sector. This study aims to examine and analyze the impact of dividend payment policies on corporate value and to test the moderating role of audit quality in this relationship among companies in the property and real estate subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. This study uses secondary data in the form of annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange, the companies' official websites, and supported by data from IDN Financial. The research sample was determined using purposive sampling. The analytical methods used include descriptive statistics, classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), and multiple regression analysis. The results indicate that dividend payment policies have a significant effect on firm value. Audit quality does not moderate the relationship between dividend payment policies and firm value. This suggests that the market places greater emphasis on dividend payout decisions as a direct indicator of firm performance than on audit quality as a moderating variable.

Keywords: Dividend Payout Policy; Audit Quality; Firm Value; Property and Real Estate.

Pendahuluan

Nilai perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja suatu entitas bisnis (Saputri dan Isbanah 2021). Faktor yang sangat memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangannya, yang dapat dilihat dari profitabilitas, peningkatan laba, serta efektivitas penggunaan aset. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik biasanya akan memperoleh penilaian yang lebih tinggi di pasar. Hal ini terjadi karena performa yang kuat memberikan sinyal adanya prospek cerah di masa mendatang, sehingga mendorong investor untuk menanamkan modal dalam jumlah yang lebih besar (Anindya dan Muzakir 2023). Investor perlu melakukan evaluasi terhadap prospek perusahaan yang menjadi tujuan ketika ingin berinvestasi. Perusahaan dengan nilai tinggi umumnya menawarkan potensi keuntungan lebih besar (Abba dan Sadah 2020). Penentuan kebijakan dividen menjadi aspek krusial bagi perusahaan karena berpengaruh terhadap pembentukan nilai perusahaan (Reysa *et al.* 2022).

Kebijakan dividen mengacu pada strategi yang ditetapkan manajemen dalam menentukan cara dan besaran pembagian dividen kepada para pemegang saham. Hal ini mencakup keputusan apakah perusahaan akan membayar dividen, seberapa sering, dan berapa jumlahnya. Pada dasarnya, kebijakan dividen menggambarkan keputusan organisasi dalam mengalokasikan laba, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk mendukung reinvestasi di dalam organisasi (Deska, Hady, dan Yenni 2022). Kaitannya dengan pembayaran dividen adalah bahwa kebijakan dividen mencakup proses dan keputusan seputar kapan, berapa, dan bagaimana dividen akan dibayar kepada pemegang saham. Dividen ialah porsi keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai bentuk pengembalian atas investasi (Muhamad dan Ardini 2021). Menurut Adiputra & Hermawan (2020), kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga menjadi indikator nilai perusahaan. Dividen yang stabil mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi minat investor.

Konsistensi dalam pembayaran dividen menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas baik dan kondisi keuangan sehat. Kondisi tersebut dapat menarik permintaan saham di pasar, yang berpotensi menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai organisasi (Atiningsih dan Izzaty 2021). Pembayaran dividen menunjukkan arus kas lancar dan kondisi perusahaan baik, yang dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi (Hardi dan Andestiana 2018). Hal ini dapat meningkatkan minat terhadap saham di pasar, sehingga harga saham naik dan pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan. Kualitas audit tercermin dalam independensi, objektivitas, dan kompetensi auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan (Simatupang, Ismail, dan Taqi 2021). Kualitas audit yang baik dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan. Penelitian ini menekankan bahwa audit berpengaruh pada kebijakan dividen serta kinerja perusahaan. Dalam perspektif agensi, audit eksternal berperan sebagai alat pengawasan guna melindungi pemegang saham minoritas dari potensi penyalahgunaan oleh pihak internal (Wau, Nopiyanti, dan Surbakti 2020).

Kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen, yang kemudian dapat berdampak pada keputusan pembayaran dividen (Pramesty, Surbakti, dan Miftah 2020). Sejalan dengan teori sinyal, kualitas audit yang lebih baik meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, sehingga perusahaan cenderung membagikan dividen lebih tinggi untuk menunjukkan prospek dan nilai positif kepada investor (Bakri 2021). Kredibilitas laporan keuangan yang meningkat akibat kualitas audit yang tinggi dapat berperan dalam memengaruhi hubungan antara kebijakan dividen dan nilai organisasi (Nafi'ah dan Sopi 2020). Dengan kata lain, kualitas audit yang baik dapat menangkap informasi tentang implikasi jangka panjang dari kebijakan dividen pada nilai perusahaan (Darmawan 2020). Kinerja keuangan yang baik dapat memperkuat hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, karena perusahaan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menentukan pembagian dividen. Kajian tentang bagaimana kualitas audit memoderasi hubungan antara kebijakan pembayaran dividen dan nilai

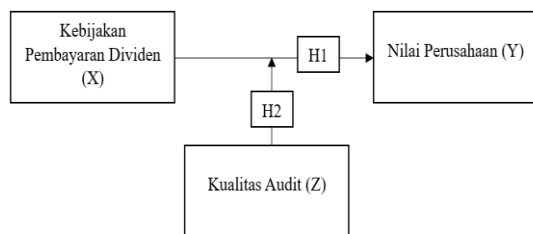
organisasi merupakan topik yang relevan dalam studi akuntansi dan keuangan. Sebagai contoh, PT Mega Sentosa merupakan perusahaan manufaktur terbuka yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan menjalankan kebijakan pembagian dividen secara agresif guna mendorong peningkatan nilai perusahaan dan memenuhi harapan para investor (Mubaraq *et al.* 2021). Meski demikian, dalam beberapa tahun terakhir kondisi keuangan perusahaan mengalami perubahan signifikan, terutama terkait profitabilitas dan likuiditas. Para analis keuangan dan investor mulai mempertanyakan dampak dari kebijakan pembayaran dividen yang agresif ini terhadap nilai perusahaan. Manajemen perusahaan, dalam upaya untuk meningkatkan transparansi dan meyakinkan para pemangku kepentingan, memutuskan untuk melakukan audit independen yang ketat oleh firma audit ternama di Indonesia (Pringgendani *et al.* 2025). Mereka berharap bahwa kualitas audit yang tinggi dapat memoderasi dampak negatif dari kebijakan pembayaran dividen yang agresif terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya belum sepenuhnya mengeksplorasi bagaimana kualitas audit secara khusus mempengaruhi hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, terutama dalam konteks kinerja keuangan yang berbeda. Beberapa penelitian seperti penelitian Ajizah dan Perdinusa (2022) dilakukan dalam konteks yang terbatas geografis atau industri tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara umum untuk semua jenis organisasi.

Penelitian ini bertujuan memahami peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Hasilnya diharapkan memberi panduan bagi manajer dan auditor, serta memperkaya literatur dan mendukung peningkatan transparansi dan nilai perusahaan. Teori "Bird in the Hand" (burung di tangan) adalah konsep dalam keuangan dan investasi yang pertama kali diungkapkan oleh ahli ekonomi Irving Fisher pada awal abad ke-20 (Anindya dan Muzakir 2023). Teori ini menyatakan bahwa investor lebih cenderung memilih keamanan dan likuiditas (uang tunai atau investasi yang lebih stabil) dibandingkan menanggung risiko untuk mengejar imbal hasil yang lebih tinggi di masa

depan. Menurut Gordon (1963) dalam Adiputra dan Hermawan (2020), investor umumnya lebih menyukai dividen tunai dibandingkan potensi capital gain di masa depan karena memberikan kepastian serta mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Teori ini menyoroti pentingnya preferensi risiko investor dan kecenderungan untuk memilih keamanan dan likuiditas dalam mengambil keputusan investasi, meskipun hal ini bisa membatasi potensi keuntungan jangka panjang. Sementara itu, teori agensi menjelaskan hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, dengan kualitas audit sebagai faktor pemoderasi. Kebijakan dividen juga berfungsi mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajer (Wau *et al.* 2020). Menurut Jensen dan Meckling, hubungan ini berpotensi tidak efisien karena manajer dapat mengambil keputusan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Habib *et al.* 2019). Nilai perusahaan, menurut Sulasih *et al.* (2021), menggambarkan hasil kinerja individu atau kelompok dalam melaksanakan tanggung jawabnya guna mencapai tujuan perusahaan, dengan tetap berpegang pada ketentuan hukum serta prinsip etika dan moral. Nilai perusahaan adalah refleksi dari kondisi perusahaan yang merupakan hasil dari aktivitas manajemen. Evaluasi nilai perusahaan biasanya dilakukan menggunakan alat analisis keuangan (Rafi, Nopiyanti, dan Mashuri 2021).

Pembayaran dividen, menurut Salvatori & Robiyanto (2020), adalah pembagian laba perusahaan kepada investor dalam bentuk tunai, saham, atau aset lainnya, yang menjadi hal yang dinantikan karena merupakan imbal hasil yang diterima pemegang saham dari keuntungan perusahaan (Hardi dan Andestiana 2018). Kualitas audit, menurut Simanullang dan Utami (2021), tercermin dalam kemampuan auditor untuk mendeteksi dan mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang baik membantu memastikan penyajian informasi yang transparan dan andal, sehingga investor dapat melakukan penilaian dengan lebih tepat (Dewi dan Eriandani 2022). Hipotesis penelitian ini mengusulkan bahwa kebijakan pembayaran dividen berdampak pada nilai perusahaan (H1) dan bahwa kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kebijakan dividen dan nilai

perusahaan (H2). Menurut teori keagenan, auditor berperan sebagai pihak independen yang membantu mengawasi hubungan antara pemilik dan manajemen, sekaligus mengurangi potensi konflik kepentingan di antara keduanya. Kualitas audit yang baik mampu menekan praktik manajemen laba berbasis akrual (Darmawan 2020; Bakri 2021). KAP dengan reputasi kuat, termasuk kelompok Big 4, umumnya dipercaya menghasilkan audit yang lebih andal, sehingga mendorong keterbukaan laporan keuangan, sedangkan kualitas audit rendah dapat melemahkan hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan (Mubaraq *et al.* 2021).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Data pendukung terkait variabel penelitian juga dikumpulkan melalui platform IDN Financial. Seluruh perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate pada periode 2020–2023 dijadikan sebagai populasi

penelitian. Sampel penelitian kemudian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah: perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara publik selama periode pengamatan 2020–2023, perusahaan yang mempunyai laba bernilai positif pada laporan keuangan periode 2020–2023, serta perusahaan yang memiliki data dan informasi lengkap pada periode yang sama. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan di BEI, dengan sumber data laporan keuangan berasal dari website resmi BEI. Analisis data dilakukan dengan regresi berganda yang didahului oleh pengujian asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan model layak digunakan. Selanjutnya, hipotesis diuji melalui regresi, dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2), uji F untuk menilai kelayakan model, serta uji t.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 92 perusahaan pada sub sektor properti dan real estate. Sampel yang digunakan berjumlah 22 perusahaan dengan total 88 data, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1. Purposive Sampling

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Properti dan Real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023	92
2	Perusahaan properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara publik selama periode pengamatan 2020-2023	(20)
3	Perusahaan properti dan real estate yang mempunyai laba bernilai positif pada laporan keuangan periode 2020-2023	(49)
4	Perusahaan properti dan real estate yang memiliki data dan informasi lengkap pada periode 2020-2023	(1)
Total Perusahaan yang digunakan dalam riset		22
Total sampel yang digunakan dalam riset (22 X 4)		88

Data Outlier	(37)
Total sampel setelah data Outlier	51

Berdasarkan Tabel 1, mengenai proses *purposive sampling*, jumlah awal perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023 tercatat sebanyak 92 perusahaan. Selanjutnya, dilakukan penyaringan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara publik selama periode pengamatan dikeluarkan dari sampel sebanyak 20 perusahaan. Selain itu, terdapat 49 perusahaan yang tidak memenuhi

kriteria karena tidak membukukan laba positif secara berturut-turut selama periode 2020–2023. Sebanyak 1 perusahaan juga dikeluarkan karena tidak memiliki data yang lengkap untuk kebutuhan analisis penelitian. Setelah melalui tahapan seleksi tersebut, sebanyak 22 perusahaan memenuhi kriteria sampel. Dengan periode empat tahun, diperoleh 88 observasi, namun setelah mengeluarkan 37 data outlier, jumlah akhir yang dianalisis menjadi 51 observasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	51	0,17	1,70	0,5769	0,32003
Kebijakan Pembayaran Dividen	51	0,00	0,27	0,0434	0,06891
Kualitas Audit	51	0,00	1,00	0,1569	0,36729
Valid N	51				

Berdasarkan Tabel 2, total sampel yang digunakan sebanyak 51 observasi. Nilai perusahaan berada pada rentang 0,17 hingga 1,70 dengan rata-rata 0,5769, menunjukkan variasi data yang cukup beragam. Kebijakan dividen memiliki nilai antara 0,00–0,27 dengan rata-rata 0,0434, yang menandakan sebagian besar perusahaan membagikan dividen dalam jumlah rendah. Sementara itu, kualitas audit berkisar antara 0,00–1,00 dengan rata-rata 0,1569, mengindikasikan hanya sebagian kecil perusahaan yang memiliki kualitas audit tertentu dengan variasi yang cukup tinggi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah residual dalam model regresi menyebar secara normal, dengan bantuan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi ($p\text{-value} \geq 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Nilai Uji	Syarat Ambang Batas	Keterangan
0,209	> 0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,209 yang melebihi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan tanpa adanya masalah distribusi yang berarti.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dinilai tidak terjadi apabila nilai VIF berada di bawah angka 10. Berikut hasil pengujian:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Kebijakan Pembayaran Dividen	0,577	1,732	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Kualitas Audit	0,577	1,732	Tidak Terjadi Multikolinearitas
----------------	-------	-------	------------------------------------

Berdasarkan Tabel 4, nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak, dengan metode Glejser. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Pengujian Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Kebijakan Pembayaran Deviden	0,244	Homoskedastisitas
Kualitas Audit	0,992	Homoskedastisitas

Pada Tabel 5, pengujian Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,244 untuk kebijakan dividen dan 0,992 untuk kualitas audit, yang keduanya melebihi 0,05. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lanjutan..

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model, digunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW	Kriteria	Keterangan
1,302	DW diantara -2 hingga +2	Tidak Terjadi Autokorelasi

Tabel 6, nilai Durbin-Watson sebesar 1,302 berada dalam batas -2 sampai +2, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, residual bersifat independen dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Persamaan 1

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan pembayaran dividen (X) terhadap nilai perusahaan (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Persamaan 1

Variabel	B	Keterangan
Konstanta	0,515	Konstanta Positif
Kebijakan Pembayaran Deviden (X)	1,436	Berpengaruh Positif

Berikut merupakan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,515 \alpha + 1,436X + e$$

- 1) Konstanta 0,515 menunjukkan nilai perusahaan saat dividen nol, menandakan adanya pengaruh faktor lain di luar model.
- 2) Koefisien regresi 1,436 menunjukkan bahwa kebijakan dividen memengaruhi nilai

perusahaan. Artinya, peningkatan satu satuan dividen akan diikuti kenaikan nilai perusahaan 1,436, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Analisis Regresi Berganda Persamaan 2

Berikut hasil yang diperoleh dari perhitungan:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Variabel	B	Keterangan
Konstanta	0,507	Konstanta Positif
Kualitas Audit (Z)	0,840	Berpengaruh Positif
Kebijakan Pembayaran Dividen (X) terhadap Kualitas Audit (Z)	-4,555	Berpengaruh Negatif

Berikut disajikan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,507\alpha + 0,840Z - 4,555X * Z + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,507 menunjukkan nilai perusahaan ketika kebijakan pembayaran dividen dan kualitas audit bernilai nol. Artinya, nilai perusahaan tetap dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.
- 2) Koefisien 0,840 pada variabel kualitas audit (Z) menunjukkan dampak positif pada nilai perusahaan. Artinya, peningkatan kualitas audit menaikkan nilai perusahaan 0,840 dengan asumsi variabel lain tetap, serta

menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor.

- 3) Koefisien interaksi -4,555 menunjukkan bahwa kualitas audit memoderasi hubungan kebijakan dividen dan nilai perusahaan secara negatif, sehingga memperlemah pengaruh tersebut.

Uji t Persamaan 1

Tujuan uji t adalah untuk menguji pengaruh parsial atau individual dari faktor independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t Persamaan 1 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t Persamaan 1

Variabel	t Hitung	T Tabel	Sig.	Keterangan
Kebijakan Pembayaran Dividen (X)	2,276	2,007	0,027	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan Tabel 9, variabel kebijakan pembayaran dividen (X) memiliki t hitung $2,276 > t$ tabel $2,007$ dan nilai sig $0,027 < 0,05$, sehingga berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

Uji t Persamaan 2

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig $< 0,05$, maka terdapat dampak parsial.

Tabel 10. Hasil Uji t Persamaan 2

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Kualitas Audit (Z)	1,593	2,007	0,118	Tidak Berpengaruh Signifikan
Kebijakan Pembayaran Dividen (X) terhadap Kualitas Audit (Z)	-1,260	2,007	0,214	Tidak Dapat Memoderasi

Penjelasan dari uji t untuk setiap variabel menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (Z) memiliki t hitung sebesar 1,593 yang lebih kecil dari t tabel 2,007 dan nilai signifikansi 0,118 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, variabel interaksi (X*Z) memiliki t hitung -1,260 yang juga lebih kecil dari t tabel 2,007 dengan signifikansi 0,214 yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa

kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara kebijakan pembayaran dividen dan nilai perusahaan. Selanjutnya, analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted R Square berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model semakin baik.

Tabel 11. Hasil R Square

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,309 ^a	0,096	0,077	0,30743

Berdasarkan Tabel 11, nilai Adjusted R Square sebesar 0,077 (7,7%) menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 7,7% variasi pada variabel dependen, sedangkan 92,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan variabel independen dan kelayakan model. Pada α 0,05, H_a diterima jika $\text{sig} < 0,05$. Berikut hasil uji F Persamaan 1:

Tabel 12. Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
5,181	4,04	0,027	Mempunyai pengaruh simultan

Pada tabel 12, F hitung 5,181 lebih besar dari F tabel 4,04 dan nilai sig 0,027 $<$ 0,05, sehingga model regresi dinilai signifikan. Ini berarti kebijakan dividen dan kualitas audit secara simultan berdampak pada nilai perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan pembayaran dividen berdampak signifikan pada nilai perusahaan, sejalan dengan temuan Hung *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, seperti rasio pembagian dividen, merupakan faktor krusial yang mempengaruhi nilai bisnis. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, kebijakan pembayaran dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan teori Bird in the Hand yang diperkenalkan oleh Gordon (1963), yang menyatakan bahwa investor lebih menghargai dividen yang diterima saat ini dibandingkan keuntungan di masa depan yang belum pasti. Prinsip ini menekankan bahwa imbal hasil yang pasti saat ini dianggap lebih bernilai daripada potensi capital gain di kemudian hari. Dalam penelitian ini, dividen dipandang sebagai bentuk kepastian pengembalian bagi investor, di mana pembayaran dividen memberi sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan memiliki prospek baik, sehingga meningkatkan minat investor, mendorong kenaikan harga saham, dan pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan. Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi dampak antara

kebijakan pembayaran dividen dan nilai perusahaan, yang berarti kualitas audit tidak memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut selama periode penelitian. Hal ini berbeda dengan temuan Nafi`ah & Sopi (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas audit memengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori agensi, kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham, di mana audit yang baik diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengurangi asimetri informasi, serta menambah kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan. Secara teori, hal ini seharusnya memperkuat respons pasar terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan subsektor properti dan real estate periode 2020–2023, kualitas audit tidak berperan sebagai variabel moderasi, yang mengindikasikan bahwa investor lebih menitikberatkan pada kebijakan dividen sebagai sinyal langsung kinerja perusahaan dibandingkan pada kualitas audit sebagai mekanisme pengawasan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa kebijakan dividen berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena dipandang sebagai sinyal positif atas kemampuan laba dan stabilitas keuangan. Respons investor terhadap dividen tercermin pada perubahan nilai perusahaan. Namun,

kualitas audit belum terbukti memperkuat hubungan tersebut, yang menunjukkan bahwa investor lebih fokus pada dividen sebagai indikator kinerja dibandingkan kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Abba, H. I., & Sadah, A. A. (2020). Audit quality and firm value of listed deposit money banks in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1(4), 269–282.
- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy, and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338.
- Ajizah, E., & Perdinusa, B. O. (2022). Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. *The Asia Pacific*, 9(3), 157–162.
- Anindya, K. N., & Muzakir, M. F. A. (2023). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 357–366. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.art5>.
- Atiningsih, S., & Izzaty, K. N. (2021). The effect of firm size on company value with profitability as intervening variable and dividend policy as moderating variable. *IJEBAR*, 5(4), 378–388.
- Bakri, M. A. (2021). Moderating effect of audit quality: The case of dividend and firm value in Malaysian firms. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2004807>.
- Cahyati, R. A., Muhsin, & Ikhsan, S. (2024). Analisis pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 13(3), 658–664.
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas audit sebagai pemoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>.
- Deska, E. P., Hady, H., & Yenni, Z. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 240–250. <https://doi.org/10.35134/jbeupiypk.v7i3.171>.
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik komite audit dan kualitas audit. 5(1), 1–14.
- Habib, A., Wu, J., Bhuiyan, M. B. U., & Sun, X. (2019). Determinants of auditor choice: Review of the empirical literature. *International Journal of Auditing*, 23(2), 308–335. <https://doi.org/10.1111/ijau.12163>.
- Hardi, S., & Andestiana, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen (Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017). *Dinamika UMT*, II(2), 44–58.
- Hung, D. N., Ha, H. T. V., Van, V. T. T., & Xuan, N. T. (2018). Impact of dividend policy on corporate value: Experiment in Vietnam. *ICFAA*, 10(2).
- Mubaraq, M., Rahayu, S. M., Saifi, M., & Darmawan, A. (2021). The moderating effect of corporate governance on the relationship between dividend policy, capital structure, and firm value: Evidence from Indonesian manufacturer companies. *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 8(1).

- Muhamad, I., & Ardini, L. (2021). Pengaruh GCG, kebijakan dividen, FCF, leverage, dan pertumbuhan aset terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–22.
- Nafi'ah, Z., & Sopi. (2020). Pengaruh kepemilikan internal, kualitas audit dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE SEmarang*, 12(1).
- Pramesty, K. D., Surbakti, L. P., & Miftah, M. (2020). Kualitas audit eksternal sebagai moderasi hubungan antara karakteristik komite audit dan penghindaran pajak. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1(1), 1005–1016.
- Pringgendani, G., Samasta, A. S., Subagyo, H., & Yovita, L. (2025). Dinamika kebijakan dividen perusahaan LQ-45: Analisis kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1).
- Puspita, P. R., & Rupa, I. W. (2020). Pengaruh pengalaman kerja, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada BPK RI perwakilan provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1541>.
- Putra, Y. Y. D., & Wiagustini, N. L. P. (2013). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(2), 215–232.
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh pengalaman auditor dan time budget pressure terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>.
- Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & SaputriRa Mashuri, A. J. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal KORELASI. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 270–284.
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., & Rustanti, D. (2022). Determinasi kebijakan dividen dan kinerja perusahaan: Kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan (Literature review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>.
- Salvatori, E. G., & Robiyanto, R. (2020). Kebijakan dividen dan siklus hidup perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 14(2), 113–122. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.185>.
- Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan miscellaneous industry di BEI periode 2016–2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 651. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p651-669>.
- Simanullang, R., & Utami, N. P. (2021). Pengaruh keahlian komite audit, fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit (Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 229–245.
- Simatupang, D. K., Ismail, T., & Taqi, M. (2021). Kualitas audit sebagai pemediasi ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan jenis kelamin CEO terhadap fee audit. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 245–254.
- Sulasih, N. L. M. H., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh rasio leverage, rasio pasar, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan

terhadap nilai perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 158–167.

Wau, N. Y. Z., Nopiyanti, A., & Surbakti, L. P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, keahlian komite audit, dan audit tenure terhadap kualitas audit. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 807–819.

Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 110–125. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5756>.